

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Janda adalah fenomena yang sudah tidak asing lagi terjadi. Menurut Puspitasari (2021) terdapat berbagai alasan seseorang menjadi seseorang menjadi orang tua tunggal, antara lain perceraian secara resmi (cerai hidup), kematian salah satu pasangan (cerai mati), perpisahan tanpa proses perceraian yang formal, penelantaran oleh salah satu pasangan, keputusan untuk tidak menikah setelah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, mengadopsi anak sebelum atau tanpa pernikahan.¹

Dalam keluarga, Permasalahan perceraian dalam rumah tangga merupakan permasalahan yang disebabkan oleh permasalahan eksternal dan internal. Permasalahan internal disebabkan oleh masalah ketidakstabilan keuangan berdampak pada situasi kedua keluarga. Dan permasalahan eksternal disebabkan oleh faktor lingkungan dan perubahan zaman, namun masih kurang disaring melalui nilai-nilai agama dan adat istiadat yang dipahami rendah.

Menurut data BPS menunjukkan bahwa kasus perceraian di Indonesia meningkat setiap tahun, dengan 516.334 kasus dilaporkan pada tahun 2022. Angka ini sangat tinggi dan memprihatinkan jumlah perceraian di Indonesia terus meningkat setiap tahun. terutama jika dibandingkan dengan tingkat

¹ Thania Agustina, "Strategi Single Mother Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Mangunjaya Tambun Selatan," 2024.

perceraian yang lebih rendah pada tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan isu yang penting untuk diperhatikan, karena dampaknya yang meluas terhadap bidang sosial, ekonomi, dan kesejahteraan mental yang terkait dengan perceraian.²

Selama 2021-2023 Kota Padang telah mencatat ribuan perkara perceraian. Selama tiga tahun itu, jumlah perempuan yang menjadi janda baru juga banyak samanya. Hal itu dapat dilihat pada tabel data BPS Kota Padang yang bersumber dari Pengadilan Agama Kelas 1A Padang sebagai berikut:

Tabel 1.1
Angka Perceraian di Kota Padang Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah
1	2021	1.466
2	2022	1.285
3	2023	1.083

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang

Dari 1.083 perkara perceraian yang diselesaikan pada tahun 2023, sebaran geografis tingkat perceraian berdasarkan kecamatan di wilayah hukum Pengadilan Agama Padang telah terjadi di tengah-tengah masyarakat, seperti yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah.³ Berikut tabel perceraian kecamatan Koto Tangah di bawah ini:

² Nia Januari, "MENGGALI AKAR MASALAH: Analisis Kasus Perceraian Di Indonesia," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 120–30, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.613>.

³ *Pengadilan Agama Padang Kelas 1A Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2023* (Kota Padang: Pengadilan Agama Padang Kelas 1A, 2024).

Tabel 1. 2
Jumlah Perceraian Per Kecamatan pada Pengadilan Agama Kelas I A
Kota Padang tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Bungus Teluk Kabung	29
2.	Lubuk Kilangan	75
3.	Lubuk Begalung	153
4.	Padang Selatan	68
5.	Padang Timur	121
6.	Padang Barat	47
7.	Padang Utara	87
8.	Nanggalo	67
9.	Kuranji	170
10.	Pauh	47
11.	Koto Tengah	219

*Sumber: Laporan Tahunan Pengadilan Agama Kelas I A Padang,
tahun 2023*

Berdasarkan Data dokumentasi di Pengadilan Kota Padang tahun 2023 yang menjadi angka perceraian tertinggi adalah Kecamatan Koto Tengah. Berdasarkan data di Pengadilan Agama (PA) Kelas I Padang, perceraian di Kecamatan Koto Tengah tercatat sebanyak 219 perceraian.

Perceraian memiliki konsekuensi yang signifikan bagi perempuan, khususnya bagi para janda. Setelah proses perceraian, perempuan sering kali menjadi pihak yang paling merasakan dampak negatif. Situasi ini dapat dilihat

dari kondisi perempuan pasca perceraian, terutama terkait dengan masalah keuangan, beban moral, serta perasaan kesepian atau stigmatisasi yang dialami akibat status janda dalam masyarakat. Dampak finansial yang dihadapi oleh keluarga janda merupakan tantangan berat yang harus ditanggung oleh perempuan setelah bercerai, yang dapat berlangsung sepanjang hidup mereka. Hal ini mencakup memenuhi kebutuhan anak-anak, seperti pendidikan, kebutuhan pokok, dan lain-lain. Setelah kehilangan pasangan, para janda sering kali harus mengambil peran sebagai pemimpin keluarga satu-satunya. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup pengambilan keputusan penting, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan moral kepada anggota keluarga lainnya.⁴

Orang tua tunggal, ibu yang ditinggalkan suami, merasa kesulitan dan hal ini berdampak pada keamanan finansial keluarga. Di sini, faktor ekonomi orang tua tunggal sudah tidak mencukupi. Untuk menjaga kelangsungan perekonomian keluarga, banyak upaya yang dilakukan oleh para ibu, khususnya yang berstatus sebagai orang tua tunggal. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti bekerja sebagai ibu rumah tangga, menjalani pekerjaan paruh waktu, berjualan kecil-kecilan, menjadi buruh, membuka usaha toko, dan menyetrika pakaian milik tetangga. Yang terpenting, mereka berusaha untuk bertahan hidup demi memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri dan anak-anak mereka. Setelah mengalami perceraian, seorang janda

⁴ M. Abdul Hakim, "Status Janda Akibat Perceraian Dan Implikasinya Terhadap Keluarga," *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (2023): 51–70, <https://doi.org/10.55606/af.v5i2.692>.

dihadapkan pada tanggung jawab ganda sebagai orang tua, di mana ia harus memberikan dukungan emosional sekaligus mendidik anak-anaknya.⁵

Menanamkan nilai kemandirian pada anggota keluarga, termasuk anak, merupakan kunci menjaga ketahanan keluarga. Hal ini dapat mencakup mengajari anak-anak menabung, mengelola uang, dan melakukan pekerjaan rumah tangga sederhana. Setelah kehilangan pasangannya, para janda seringkali harus mengambil peran ganda atau bahkan tiga kali lipat untuk menghidupi keluarga mereka. Mereka harus mengurus pekerjaan di luar rumah, pekerjaan rumah tangga, dan mengasuh anak, yang semuanya mempengaruhi pendapatan keluarga.

Permasalahan ini menciptakan ketidaksetaraan gender ketika perempuan mengambil peran ganda (*Tripel Roles*) : peran produktif, reproduktif, dan sosial. Pemanfaatan ketiga peran ini membantu menilai peran perempuan secara lebih komprehensif, baik di dalam maupun di luar rumah, dan mengidentifikasi aktivitas yang kurang mendapat perhatian.⁶

Peran reproduksi mengacu pada bagaimana perempuan mendefinisikan peran mereka dalam perawatan dan pemeliharaan rumah tangga seperti merawat anak, memasak, dan mengelola rumah tangga. Tenaga kerja reproduktif adalah berkontribusi pada kelangsungan hidup manusia.⁷

⁵ Rizki Pratama, "Dampak Perceraian Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Janda Di Kota Padang," 2018, 1–49.

⁶ Endang Sulistyowati, Noor Indah Wulandari, and Mahlidinal Husna, "Analisis Triple Role-Moser Dalam Kumpulan Cerpen Jejak Kopimu Karya Mia Ismed," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2020): 42–54, <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.981>.

⁷ Ibid.

Proses memperoleh pendapatan melalui pembuatan barang dagangan atau bekerja di luar rumah disebut sebagai peran produktif.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wilfrida Valentine S. dan Profesor Inder Susilovati menganalisis peran ganda serta strategi pemberdayaan para janda yang bekerja di wilayah pesisir Semarang. Penelitian ini berfokus pada peran dan tantangan yang dihadapi perempuan saat menjalani kehidupan sebagai janda. Seorang janda tidak hanya berperan sebagai pekerja dan pencari nafkah, tetapi juga memikul tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga serta dituntut untuk mandiri dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam menjalankan perannya, mereka tidak hanya menjadi anggota keluarga, tetapi juga sekaligus menggantikan peran suami sebagai orang tua bagi anak-anak mereka.⁹

Peran sosial dibagi menjadi dua jenis: peran partisipasi komunitas dan peran kebijakan komunitas. Peran partisipasi komunitas merupakan kegiatan relawan yang umum dilakukan oleh banyak perempuan untuk mengisi waktu luang mereka, seperti kegiatan sosial, partisipasi dalam organisasi kolektif untuk upacara dan perayaan, kegiatan pengembangan masyarakat, kelompok klub, dll.¹⁰ Meskipun menghadapi banyak tantangan, banyak janda juga menemukan kesempatan untuk berkembang dan mandiri. Mereka mungkin mulai bekerja atau mengejar pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan anak-anak mereka.

Kesejahteraan keluarga mencerminkan kondisi kehidupan keluarga yang mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi,

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

sosial, dan budaya. Kesejahteraan keluarga yang optimal ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, terjalinnya hubungan harmonis antar anggota keluarga, dan tercapainya kemandirian keluarga. Beberapa faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga antara lain pendapatan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan kondisi sosial. Pendapatan rendah, pendidikan rendah, akses layanan kesehatan terbatas, dan lingkungan tidak sehat dapat menghambat kesejahteraan keluarga.¹¹

Untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan keluarga, individu tidak hanya harus mempertimbangkan aspek material, tetapi juga harus memperhatikan aspek non-material. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kondisi material tidak sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan suatu keluarga; terdapat berbagai perspektif yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan keluarga. Menurut Puspitawati (2005), terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan keluarga, sebagai berikut:¹²

1. Kesejahteraan Ekonomis (*Economical Well-being*), yaitu kesejahteraan yang diukur dari segi material atau ekonomi. Indikator yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendapatan keluarga.
2. Kesejahteraan Sosial (*Social Well-being*), yang mencakup aspek kesejahteraan sosial, seperti tingkat pendidikan, status sosial, dan jenis pekerjaan.

¹¹ Rini Astika and La Harudu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (2023): 2502–2776.

¹² Endri Bagus Prastiyo Ginola Tri Shindy, Suhardi Mukhlis, "PERSEPSI PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE) TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA" 1, no. 12 (2022): 2439–50.

3. Kesejahteraan Fisik (*Physical Well-being*), yang menilai kondisi fisik individu dalam suatu keluarga. Indikator yang relevan meliputi kondisi gizi, kesehatan, tingkat mortalitas (ukuran kematian), dan tingkat morbiditas (angka kesakitan).
4. Kesejahteraan Psikologis/Spiritual (*Psychological/Spiritual Well-being*), yang berfokus pada kesejahteraan psikologis individu. Indikator yang dapat digunakan mencakup tingkat stres, tingkat perceraian, tingkat bunuh diri, tingkat kebebasan seksual, dan tingkat kriminalitas.

Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada Bab I Pasal 1 ayat 11 dinyatakan bahwa "Ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi di mana keluarga memiliki ketahanan dan ketangguhan, serta dilengkapi dengan kemampuan fisik dan material untuk menjalani kehidupan secara mandiri. Selain itu, keluarga juga diharapkan mampu mengembangkan diri dan anggotanya dalam upaya mencapai kehidupan yang harmonis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan baik secara lahir maupun batin."¹³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan studi yang belum dibahas secara komprehensif dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui pencarian awal terhadap literatur dan sumber referensi, dapat diidentifikasi bahwa telah terdapat banyak penelitian yang mengkaji penyebab

¹³ Rizqi Maulida Amalia, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful, "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 129, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>.

dan dampak perceraian. Namun, dalam penelitian ini mengidentifikasi empat temuan yang mengungkapkan aspek-aspek yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang berjudul “Peran Ganda Janda dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.” Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Yesika Paulina Purba, Roida Lumbantobing, et al ini adalah untuk memahami kondisi secara mendalam tentang peran janda dalam menjalankan fungsi keluarga. Penelitian ini dengan melakukan,observasi wawancara, serta dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dijalani seorang janda menjalankan kehidupannya di dalam keluarga serta dalam menjalankan fungsi keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Dapat dilihat terdapat pergeseran dalam sebuah keluarga karena peran ganda, yang dijalani seorang perempuan pada umumnya perempuan lebih fokus kepada urusan rumah tangga dan mengurus anak. Namun, terjadi peran ganda seorang janda dimana harus bekerja sehari-hari untuk keberlangsungan hidup keluarga baik dalam mencari nafkah serta mengurus anak. Peneliti menemukan bahwa ada 7 fungsi keluarga yang dijalankan oleh perempuan janda yang berada di Desa Unte Mungkur III, yaitu: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi

perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan.¹⁴

Kedua, penelitian yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Stevin M.E. Tumbage, Femmy C.M. Tasik, dan Selvi M. Tumengkol ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. Penelitian ini dengan menggunakan penelitian Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Allude kecamatan Kalongan kabupaten Kepulauan Talaud yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut : (1) Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan meningkat setelah mereka berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan yaitu mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta untuk pendidikan anak. (2) Dengan berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan mereka dapat menambah penghasilan keluarga, bisa menabung dan bisa merenovasi rumah dari rumah bambu menjadi rumah semi permanen bahkan rumah permanen. (3) Hambatan

¹⁴ Yesika Paulina Purba et al., “Peran Ganda Janda Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah,” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 32–45, <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.125>.

yang dihadapi oleh ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu ketika dagangan mereka tidak terjual habis, serta mereka jatuh sakit sehingga tidak dapat berkativitas.¹⁵

Ketiga, penelitian yang berjudul “Strategi *Single Mother* dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Mangunjaya Tambun Selatan”. Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Thania Agustina ini adalah menjelaskan fenomena single mother mengenai kondisi sosial ekonomi serta mengetahui strategi yang dilakukan oleh *single mother* untuk menghadapi segala problematika dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan 15 orang narasumber. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan banyak problematika yang dihadapi single mother dalam kehidupannya, terutama aspek sosial dan ekonomi. Menggunakan Teori Sustainable Livelihood menghasilkan bahwa *single mother* menerapkan strategi dengan memanfaatkan empat aspek. Pertama, aspek mata pencaharian sebagai kebutuhan. Kedua, *tangible assets* atau sumber daya berwujud. Ketiga, *intangible assets* atau sumber daya tidak berwujud. Keempat, modal sosial dan modal manusia. Dalam praktiknya yaitu dengan memanfaatkan bantuan sosial yang diberikan beberapa pihak kepada *single mother* serta memanfaatkan jaringan sosial berbasis kekeluargaan, pertemanan maupun pertetanggaan. Sedangkan, modal manusia yaitu kemampuan yang dimiliki,

¹⁵ Stevin M.E Tumbage, Femmy Tasik C.M, and Selvi M Tumengkol, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud,” *Acta Diurna* VI, no. 2 (2017): 2.

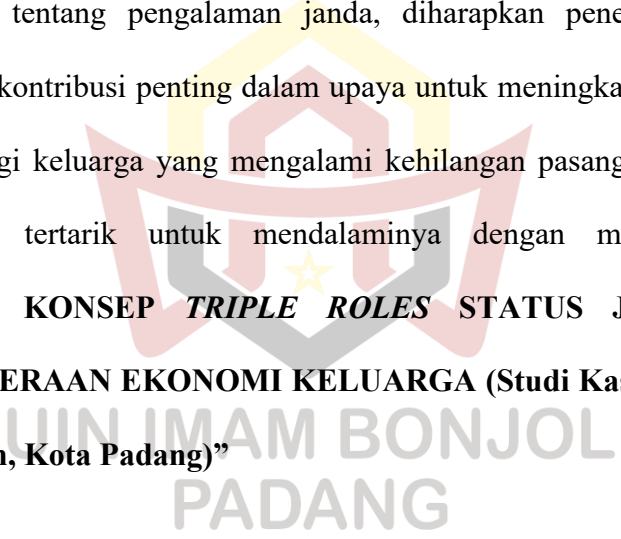
seperti riwayat pendidikan, pengalaman bekerja, harta kekayaan, serta relasi. Kemudian, *single mother* turut menerapkan strategi aktif dengan mengoptimalkan seluruh potensi diri, seperti memutuskan untuk bekerja serta melakukan berbagai cara untuk menambah penghasilan, strategi pasif yaitu meminimalisir pengeluaran dengan menekan kebutuhan, dan strategi jaringan dengan memanfaatkan pinjaman uang kepada orang terdekat dan menerima bantuan sosial.¹⁶

Keempat, penelitian yang berjudul “Peran Ganda Ibu *Single Parent* dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur.”. Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Epifania Restiana Angin ini adalah menganalisis beban kerja ganda yang dijalankan oleh ibu *single parent* yang bekerja sebagai penyapu jalan, di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karena faktor perubahan sosial dimana ibu di harus mengurus rumahtangganya tanpa bantuan dari sosok suami dan ayah dari anak-anaknya, mengharuskan ibu menjalankan beban kerja ganda di ranah domestik sebagai ibu tunggal yang mengurus anak-anaknya seorang diri serta di ekonomi dirinya dan anak-anaknya, bahkan karena kurangnya pendapatan membuat ibu mengerjakan pekerjaan lain guna menambah penghasilan.¹⁷

¹⁶ Agustina, “Strategi *Single Mother* Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Mangunjaya Tambun Selatan.”

¹⁷ Angin Epifania Restiana, “Peran Ganda Ibu *Single Parent* Dalam Keluarga Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur,” *E Journal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 184–86.

Penelitian tentang "*triple roles*" janda pada kesejahteraan ekonomi keluarga bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam pengalaman dan dampak dari peran ganda atau tiga peran yang diemban oleh janda dalam konteks keluarga. Tujuan penelitian ini mencakup identifikasi tantangan yang dihadapi oleh janda dalam mengemban peran ganda, analisis dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, penyediaan wawasan kebijakan untuk mendukung janda, pengembangan intervensi yang efektif, dan penyediaan dukungan masyarakat yang lebih baik. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman janda, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya untuk meningkatkan kondisi dan dukungan bagi keluarga yang mengalami kehilangan pasangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul **“ANALISIS KONSEP *TRIPLE ROLES* STATUS JANDA PADA KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus: Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang)”**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran produksi status janda dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang?
2. Bagaimana peran reproduksi status janda dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang?
3. Bagaimana peran sosial status janda dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran pokok bahasan terhadap masalah dalam penelitian, supaya penelitian ini lebih terarah dan tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan baik. Fokus penelitian ini adalah wanita berstatus janda yang tinggal di kecamatan Koto Tangah. Karena berdasarkan Laporan Tahunan Pengadilan Agama Kelas IA Kota Padang tahun 2023 yang menjadi angka perceraian tertinggi di Kota Padang adalah Kecamatan Koto Tangah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami peran produksi yang dijalani oleh janda dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.
2. Untuk memahami peran reproduksi yang dijalani oleh janda dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.
3. Untuk memahami peran sosial yang dijalani oleh janda dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran janda dalam keluarga, khususnya dalam konteks kesejahteraan ekonomi keluarga. Konsep *triple roles* (peran sebagai ibu, penghasil, dan sosial) dapat dianalisis lebih mendalam.
- 2) Memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana janda menjalankan peran ganda atau bahkan *triple* dalam menjaga kesejahteraan ekonomi keluarganya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.
- 3) Dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan fokus pada pengalaman dan strategi yang digunakan oleh janda.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah atau organisasi non-pemerintah dalam merancang program dukungan untuk janda, seperti pelatihan keterampilan, bimbingan, dan bantuan ekonomi.
- 2) Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran janda dan tantangan yang mereka hadapi, serta mendorong masyarakat untuk memberikan dukungan sosial.
- 3) Dengan memahami peran yang dihadapi janda, dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk akses pendidikan dan kesehatan.
- 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan janda dalam masyarakat.

F. Sistematik Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka dalam garis besar sistematika dalam penulisan ini terdiri dari penjelasan bab dan sub-bab yang tentunya antar bagian harus berkaitan agar menjadi satu kesatuan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai apa yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan yang disertai dengan masalah apa yang diangkat oleh peneliti, beserta tujuan apa yang ingin dicapai dari penelitian ini

dilakukan. Selain itu pada Bab I terdapat manfaat apa saja yang akan diperoleh jika penelitian ini dilakukan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang definisi konsep, teori-teori yang berhubungan dengan perumusan masalah, referensi yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal serta sumber-sumber yang dipercaya lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian, yang berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran untuk pihak-pihak yang bersangkutan.